

KONFIGURASI PROSES *OPERATIONAL* DAN *ACCOUNTING* BERBASIS ODOO DENGAN METODE *QUICKSTART* DI RESTORAN DAN HOTEL RUMAH MERAH LASEM

Muhammad Al Ghifary
Department of Information System
Telkom University
Bandung, Indonesia
mghifaryall@student.telkomuniversity.
ac.id

Umar Yunan Kurnia Septo Hediyanto
Department of Information System
Telkom University
Bandung, Indonesia
umaryunan@telkomuniversity.ac.id

Avon Budiono
Department of Information System
Telkom University
Bandung, Indonesia
avonbudi@telkomuniversity.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem ERP berbasis Odoo pada Rumah Merah Heritage Lasem, yang mengelola restoran dan hotel, guna mengatasi tantangan dalam pengelolaan operasional yang masih dilakukan secara manual. Sistem ERP Odoo diterapkan dengan metode QuickStart, yang mencakup konfigurasi modul-modul Purchase, Sales, Inventory, Point of Sale (POS), dan Rental. Dengan sistem ini, proses pengadaan bahan baku, penjualan, manajemen stok, hingga penyewaan kamar dapat dilakukan secara lebih efisien, otomatis, dan terintegrasi dalam satu platform. Pengujian menggunakan metode Blackbox Testing dilakukan untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan kebutuhan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem ERP berhasil mengurangi kesalahan manual, meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat pemrosesan data, serta mengoptimalkan pengelolaan stok dan pemesanan kamar. Selain itu, sistem memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap arus barang dan pendapatan. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan fitur forecasting pada modul Procurement untuk mendukung perencanaan pengadaan yang lebih akurat, serta peningkatan integrasi pembayaran digital guna mempercepat transaksi dan meningkatkan kenyamanan pelanggan serta pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Kata kunci— ERP, Odoo, Quickstart, Operational, Accounting

I. PENDAHULUAN

Industri pariwisata adalah salah satu industri yang memiliki perkembangan yang sangat pesat, dengan manfaat yang dapat dinikmati oleh baik pengunjung maupun tuan rumah objek wisata [1]. Dengan meningkatnya pariwisata suatu daerah, maka terjadi peningkatan pada sektor UMKM. Saat ini, semakin banyak bisnis yang menggunakan ERP baik perusahaan besar atau UMKM dikarenakan sudah masuknya ke fase industri 4.0. UMKM yang tidak ingin tertinggal oleh teknologi harus mengadopsi teknologi ERP agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan besar untuk meningkatkan omset penjualan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah industri SME di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 4.181.128 usaha. Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah SME terbanyak, yakni 862.057 usaha. Jawa Tengah menempati posisi kedua dengan jumlah SME terbanyak, yakni 811.039 usaha. Diikuti oleh Jawa Barat dengan jumlah SME sebanyak 584.903 usaha. Data menunjukkan bahwa jumlah usaha SME di Indonesia terpusat di pulau Jawa dengan persentase

mencapai 58,8% dari total SME di Indonesia. Sementara jumlah SME di Pulau Maluku dan Papua tercatat paling sedikit, yakni hanya 1,8% divisualisasikan pada Gambar 1.



GAMBAR 1

Rumah Merah Heritage Lasem masih mengandalkan sistem manual di restoran mereka, yang sering menjadi hambatan dalam efisiensi bisnis. Serta untuk penginapan yang menggunakan layanan reservasi online dengan pembagian hasil yang dirasa kurang optimal. Untuk restoran juga masih memesan secara manual hingga keluar masuk keuangannya masih belum tercatat. Penerapan teknologi diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dan solusinya adalah dengan mengimplementasikan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) menggunakan metode Quick Start dan aplikasi Odoo 17. Odoo menjadi suatu software open-source yang digunakan untuk mengintegrasikan data dengan bantuan perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan berupa modul-modul yang saling berhubungan dalam menjalankan fungsi bisnis [2]

II. KAJIAN TEORI

Bagian ini menjelaskan bahasan teori – teori yang relevan sebagai landasan penelitian.

A. ERP

Enterprise Resource Planning adalah sistem terintegrasi yang mendukung keselarasan antara teknologi informasi dan proses bisnis. Enterprise Resource Planning dapat membantu mengelola sumber daya secara efektif, mengintegrasikan seluruh aplikasi bisnis ke dalam satu sistem data yang dapat diakses oleh semua bagian, serta mengintegrasikan hubungan

ERP dibahas dan disepakati. Setelah itu, dilakukan *Analysis*, yaitu penentuan *requirement* dan tujuan spesifik yang ingin dicapai dari implementasi sistem ini. Configuration, erujuk pada proses penyesuaian dan pengaturan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) agar sesuai dengan kebutuhan dan proses bisnis suatu organisasi atau perusahaan.

2. Analysis

Tahap ini bertujuan untuk memahami proses bisnis eksisting di Rumah Merah Heritage Lasem melalui Business Analysis. Analisis ini mencakup pengumpulan data operasional dan evaluasi kebutuhan sistem. Selanjutnya, dilakukan Gap Analysis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara proses bisnis saat ini dengan modul dan fitur yang tersedia pada Odoo. Hasil dari analisis ini menjadi dasar untuk menentukan konfigurasi sistem yang optimal.

3. Configuration

Tahap konfigurasi dimulai dengan Onboarding, di mana sistem disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang telah teridentifikasi. Modul seperti Point of Sales, Rental, dan Website dikonfigurasi agar dapat digunakan secara optimal. Setelah itu, dilanjutkan dengan testing and validation, yaitu proses instalasi sistem oleh mitra untuk memastikan implementasi sistem berjalan dengan baik dan siap digunakan secara operasional.

B. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha yang terkait dalam proses bisnis UMKM di Toko Batik Rumah Merah Lasem untuk mengidentifikasi masalah yang timbul. Setiap wawancara direkam untuk dapat ditranskripsi untuk menjamin reliabilitas analisis dan perancangan sistem. Saat observasi berlangsung, peneliti mengambil gambar dan video aktivitas dengan izin dari pihak-pihak yang terlibat. Mereka juga mencatat semua aktivitas yang perlu digali dalam catatan studi kasus.

C. Pengolahan Data

Metode wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung di lapangan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari pemilik Toko Batik Rumah Merah Lasem. Untuk merencanakan fitur-fitur yang dibutuhkan oleh aktor terkait untuk proses akuntansi dan operasional dalam aplikasi Odoo, data dari observasi dan hasil wawancara akan digunakan. Aplikasi tersebut harus dapat memberikan manfaat dan fungsi terbaik bagi UMKM dengan merencanakan fitur-fitur ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap analisis ini, penulis melakukan evaluasi mendalam terhadap proses bisnis yang ada pada Restoran dan Hotel Rumah Merah Heritage Lasem, serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang perlu diatasi dengan implementasi sistem ERP berbasis Odoo. Penulis mengandalkan pendekatan Fit-Gap Analysis untuk membandingkan proses bisnis yang sedang berjalan dengan sistem yang diusulkan. Dengan demikian, penulis dapat menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan operasional restoran dan hotel.

A. Business Need Analysis

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis untuk menggali lebih dalam kebutuhan sistem yang akan diterapkan. Restoran Rumah Merah memerlukan sistem yang dapat mempermudah proses transaksi, pencatatan penjualan, serta pembuatan laporan harian secara otomatis. Sedangkan untuk Hotel Rumah Merah, terdapat kebutuhan untuk mengelola reservasi kamar, mengatur harga dan tipe kamar, serta memudahkan proses check-in dan check-out melalui sistem terintegrasi.

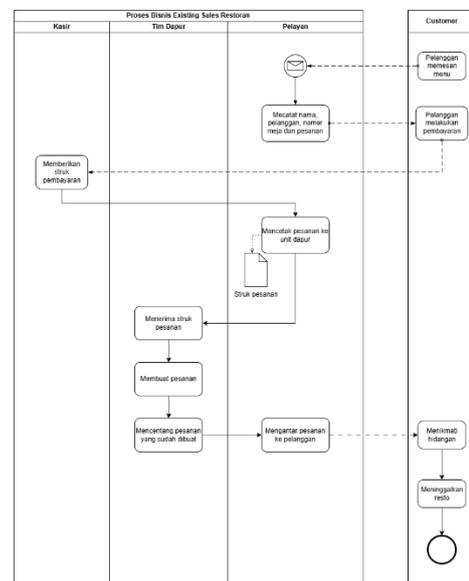
Analisis ini menunjukkan bahwa sistem yang ada saat ini (manual) kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan, yang dapat berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan dan keterlambatan pencatatan transaksi. Oleh karena itu, solusi yang tepat adalah implementasi modul-modul ERP Odoo, seperti Point of Sales (POS) untuk restoran, Rental untuk pengelolaan kamar, serta Accounting untuk pencatatan keuangan secara real-time.

1. Proses Bisnis Eksisting

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan pemilik dan staf Rumah Merah Heritage Lasem, ditemukan bahwa proses operasional di restoran dan hotel masih dilakukan secara manual. Proses transaksi restoran dimulai dari pemilihan menu, pemrosesan pesanan, hingga pembayaran yang semua dilakukan secara terpisah tanpa integrasi yang jelas. Begitu pula dengan manajemen kamar hotel, yang masih menggunakan metode konvensional dalam pencatatan reservasi dan pembagian hasil yang tidak efisien.

Pada sisi keuangan, pencatatan transaksi yang masuk dan keluar sering kali terhambat oleh proses manual yang memakan waktu. Oleh karena itu, perlu dilakukan integrasi sistem dengan modul-modul ERP Odoo untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, serta memberikan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.

a. Proses Bisnis Eksisting Sales Restoran

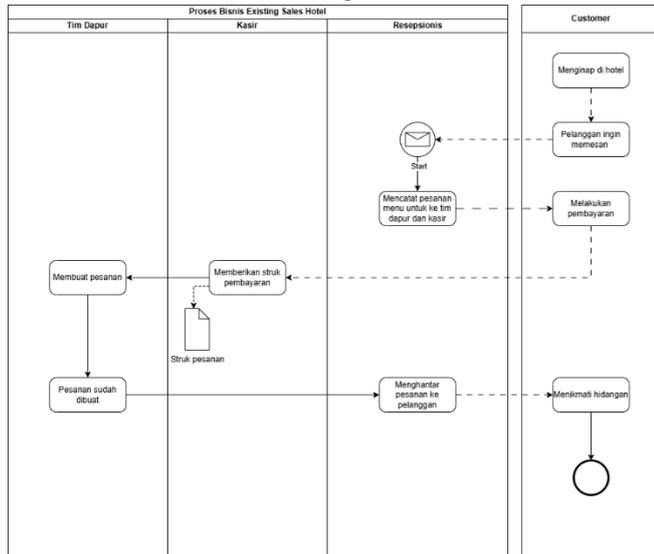


GAMBAR 5

Proses dimulai ketika pelanggan memesan makanan dan minuman kepada pelayan. Pelayan kemudian mencatat informasi pemesanan pelanggan, seperti nama, nomor meja, dan menu yang dipesan. Setelah pesanan tercatat, pelanggan langsung melakukan pembayaran kepada kasir. Kasir memberikan struk pembayaran sebagai bukti bahwa transaksi telah dilakukan. Selanjutnya, pelayan mencetak struk

pesanan dan mengirimkannya ke unit dapur untuk diproses. Tim dapur menerima struk pesanan dan mulai menyiapkan makanan sesuai dengan permintaan pelanggan. Setelah makanan siap, dapur mencentang pesanan, dan pelayan mengantarkan hidangan tersebut kepada pelanggan. Pelanggan menikmati hidangan yang dipesan dan, setelah selesai, meninggalkan restoran. Proses ini memastikan bahwa setiap langkah dari pemesanan hingga pengantaran hidangan dan pembayaran dilakukan dengan terstruktur, sehingga pelayanan di restoran dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

b. Proses Bisnis Eksisting Sales Hotel



GAMBAR 6

Proses dimulai ketika pelanggan yang sedang menginap di hotel ingin memesan makanan atau minuman. Pelanggan kemudian menyampaikan keinginannya kepada resepsionis untuk memesan menu yang tersedia. Resepsionis mencatat pesanan pelanggan dan meneruskan informasi tersebut kepada tim dapur dan kasir. Setelah itu, pelanggan melakukan pembayaran sesuai dengan pesanan yang telah dicatat. Kasir menerima informasi pesanan dan mencetak struk pembayaran sebagai bukti transaksi, kemudian memberikan struk tersebut kepada tim dapur. Tim dapur menerima struk pesanan dari kasir dan mulai menyiapkan makanan atau minuman sesuai dengan pesanan pelanggan. Setelah pesanan selesai, tim dapur mengantarkan hidangan tersebut kepada pelanggan di kamar hotel. Pelanggan kemudian menerima dan menikmati hidangan yang telah dipesan, menyelesaikan proses pemesanan dengan kepuasan.

B. Use Case



GAMBAR 7

C. Konfigurasi

Setelah menyelesaikan tahapan analisis dan perancangan sistem berbasis kebutuhan proses bisnis Rumah Merah Heritage Lasem, langkah selanjutnya adalah tahap konfigurasi sistem pada platform Odoo. Pada tahap ini, dilakukan proses on boarding dengan mengaktifkan dan mengatur modul-modul standar yang tersedia di Odoo, seperti Point of Sales, Rental, Inventory, Purchase dan Invoicing. Setelah proses onboarding selesai, dilanjutkan dengan fase testing and validation untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai skenario proses bisnis yang telah dirancang. Pengujian ini bertujuan untuk memverifikasi apakah konfigurasi sistem sudah mampu memenuhi kebutuhan operasional dan akuntansi UMKM Rumah Merah Heritage Lasem secara optimal.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan sistem ERP berbasis Odoo di Rumah Merah Heritage Lasem dengan menggunakan metode QuickStart, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem ERP ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional di berbagai aspek. Sistem yang telah dikonfigurasi untuk mengelola proses procurement, produksi, dan penjualan secara otomatis, serta penerapan modul-modul seperti *Point of Sales (POS)*, *Inventory*, *Sales*, *Purchase*, *Rental*, dan *Website* telah mengoptimalkan pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan pengelolaan kamar hotel.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah: pertama, sistem ERP Odoo berhasil meningkatkan integrasi antara proses bisnis restoran dan hotel, yang sebelumnya berjalan secara manual dan terpisah. Pengelolaan pesanan dan transaksi kini lebih efisien dan terhubung dalam satu sistem terpadu. Kedua, proses bisnis pengadaan bahan baku di restoran kini lebih sistematis dan terintegrasi melalui penggunaan modul *Purchase* dan *Inventory*. Dengan implementasi RFQ dan sistem PO, pengadaan bahan menjadi lebih terkontrol dan dapat mengurangi risiko kekurangan stok. Ketiga, pengelolaan kamar hotel melalui modul *Rental* telah mempercepat proses pemesanan dan pemantauan status kamar. Proses *check-in* dan *check-out* kini tercatat secara otomatis, memungkinkan manajemen hotel untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat dan efisien. Keempat, proses penjualan dan transaksi di restoran kini dapat dipantau dan diproses melalui modul *Point of Sales (POS)*

yang terintegrasi dengan sistem pembayaran dan *kitchen display*.

Hal ini memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time dan mengurangi kesalahan manual. Kelima, sistem ERP ini juga memungkinkan Rumah Merah Heritage Lasem untuk mengelola dan memantau transaksi serta reservasi secara real-time, meningkatkan transparansi dalam operasional dan pengelolaan data yang lebih akurat. Terakhir, proses pengujian dan validasi menggunakan Blackbox Testing berhasil memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya, melalui Expert Judgment, sistem ini dianggap memenuhi kebutuhan operasional Rumah Merah Lasem dan diterima oleh pengelola serta pengguna sistem di lapangan.

REFERENSI

- [1] A. Arintoko, A. A. Ahmad, D. S. Gunawan, and S. Supadi, "Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia," *Geojournal of Tourism and Geosites*, vol. 29, no. 2, pp. 398–413, 2020, doi: 10.30892/gtg.29202-477.
- [2] A. Ardiyanti and A. A. Wilasittha, "Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Berbasis Odoo pada Start Up Bidang Fashion," *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, vol. 3, no. 1, pp. 139–157, Oct. 2023, doi: 10.33005/senapan.v3i1.295.
- [3] A. Rukmawan, "Peningkatan Manajemen Hubungan Pelanggan Dengan Enterprise Resource Planning Pada Customer Relationship Management," *Jurnal Teknologi Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 2, pp. 110–119, 2024, doi: 10.56854/jtik.v2i2.245.
- [4] D. M. Sagala, L. Rahmadani, Y. Rahmadani, E. S. Wahyuningsih, A. Arifah, and N. F. Lawita, "Penerapan Database pada Perusahaan (Studi Penerapan ERP pada PT. Sinar Sosro)".
- [5] Yuniaristanto and H. Zakiyah, "Enterprise Resource Planning," 2006.
- [6] R. Amanda, S. A. Putri, Y. Nabela, M. Arifan, R. Hidayat, and M. Ikaningtyas, "Optimalisasi Proses Operasional dengan Menggabungkan Teknologi IoT dan Big Data: Studi Kasus pada PT Pertamina dalam Industri Minyak dan Gas Operational Process Optimization by Combining IoT and Big Data Technology: A Case Study on PT Pertamina in the Oil and Gas Industry," *Economics And Business Management Journal (EBMJ) Februari*, vol. 3, no. 1, 2024.
- [7] R. Renny, "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA PONTIANAK," 2021.
- [8] M. Haddit Azhizi and M. A. Yaqin, "Analisis Penggunaan Pemrograman Berorientasi Obyek Terhadap Maintainability Perangkat Lunak Menggunakan ODOO," *JACIS: Journal Automation Computer Information System*, no. 4, pp. 50–59, 2024, doi: 10.47134/jacis.v4i2.74.
- [9] K. Maharsanti, "Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Berbasis Odoo Modul Purchase pada PT X," vol. 1, no. 1, pp. 41–49, 2023, doi: 10.31316/crobss.
- [10] C. Nafianto, W. Puspitasari, and M. Saputra, "Development of Flexible Production Scheduling by Applying Gantt Charts in Manufacturing Module Open Source ERP (Case Study CV. XYZ)," in *ICSECC 2019 - International Conference on Sustainable Engineering and Creative Computing: New Idea, New Innovation, Proceedings*, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., Aug. 2019, pp. 182–185. doi: 10.1109/ICSECC.2019.8907025.